



NOZEL

Jurnal Pendidikan Teknik Mesin

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/nozel>



HUBUNGAN LINGKUNGAN FISIK BENGKEL DAN BUDAYA KERJA TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIK PEMESINAN BUBUT SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 1 GONDANGREJO

Afrizal Rosyid Fanani¹, Budi Harjanto¹, Yuyun Estriyanto¹

¹Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sebelas Maret
Kampus V UNS Pabelan Jl. Ahmad Yani Nomor 200, Surakarta

Email: Afrizaljr97@gmail.com

Abstract

This study aims to: (1) Determine the relationship of the physical environment of the workshop on the learning outcomes of lathe machining practices of class IX students in Vocational High School of Muhammadiyah 1 Gondangrejo; (2) Determine the relationship of students' work culture on learning outcomes of lathe machining practices of class IX students in Vocational High School of Muhammadiyah 1 Gondangrejo; and (3) Determine the relationship of the physical environment of the workshop and work culture on the learning outcomes of lathe machining practices of class IX students in Vocational High School of Muhammadiyah 1 Gondangrejo. This research is a quantitative study, with a research method that is ex-post facto. The variables in this study are the physical environment of the workshop and work culture as independent variables and the learning achievement of machining lathe as the dependent variable. The population in this study is class XI students of the Mechanical Engineering expertise program in Vocational High School of Muhammadiyah 1 Gondangrejo with 157 students. The sample in this study is 79 people. Retrieval of data used questionnaire and documentation methods. The data obtained were analyzed by multiple regression analysis. The results of this study are: (1) The physical environment of the workshop has a positive and significant relationship on the learning outcomes of lathe machining practices of class IX students in Vocational High School of Muhammadiyah 1 Gondangrejo with a effective contribution of 16.6% to the high student learning outcomes (2) Work culture has a positive and significant relationship on the learning outcomes of lathe machining practices of class IX students in Vocational High School of Muhammadiyah 1 Gondangrejo with a effective contribution of 18.3% to the high student learning outcomes and (3) The physical environment of workshop and work culture has a positive and significant impact on learning achievement of lathe machining practices the learning outcomes of lathe machining practices of class IX students in Vocational High School of Muhammadiyah 1 Gondangrejo with a effective contribution of 34.9% to the high student learning outcomes.

Keywords: *Workshop physical environment, work culture, and learning achievement of lathe machining practices.*

A. PENDAHULUAN

SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo merupakan salah satu SMK yang terdapat di Kabupaten Karanganyar yang bertujuan memberi bekal kepada lulusan untuk menyiapkan dirinya menjadi tenaga kerja teknik tingkat menengah dan berkelanjutan. SMK ini termasuk dalam jenis SMK bidang teknologi dan rekayasa yang memiliki 3 program keahlian yaitu Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Komputer dan Jaringan. Dari program keahlian itu siswa dididik untuk menjadi tenaga kerja terampil yang mampu bekerja dalam dunia industri.

SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo dalam memberikan penilaian hasil belajar sebagai penghargaan kepada siswa setelah akhir kegiatan pembelajaran masih menggunakan nilai raport. Prestasi siswa yang tinggi pada raport adalah harapan siswa untuk mendapatkan motivasi dan semangat untuk terus belajar. Karena nantinya nilai raport digunakan dalam syarat melamar pekerjaan atau melanjutkan studi di perguruan tinggi. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari pihak sekolah terhadap kenaikan maupun penurunan

prestasi siswa serta beberapa faktor yang berpengaruh.

Prestasi belajar bergantung pada faktor *intern* (dalam diri peserta didik) dan faktor *ekstren* (luar peserta didik). Menurut Slameto (2013) faktor-faktor *intern* terdiri dari faktor jasmaniah dan psikologi meliputi kesehatan peserta didik, intelegensi, bakat, motivasi, minat, kesiapan, dan kematangan. Sedangkan faktor dari luar siswa merupakan faktor lingkungan yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kegiatan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo pada program keahlian Teknik Pemesinan terdiri dari teori 30% dan praktik 70%. Hal ini memiliki tujuan agar siswa mampu menguasai pengetahuan hingga keterampilan. Untuk mendukung perihal tersebut maka sarana dan prasarana dalam kegiatan praktik sangat dibutuhkan. Maka pihak sekolah perlu menyediakan bengkel yang sesuai standar. Salah satu factor yang berhubungan terhadap prestasi siswa adalah lingkungan bengkel, hal ini dikarenakan keadaan lingkungan bengkel menjadikan siswa merasa aman, senang, dan nyaman dalam melaksanakan pekerjaannya yang akan

berdampak terhadap hasil pekerjaan praktik siswa.

Berdasarkan survei awal didapatkan bahwasanya SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo mempunyai sebuah bengkel praktik yang difungsikan untuk kegiatan praktik pemesinan dan pengelasan. Ruang praktik tersebut tidak terdapat dinding penghalang yang membatasi antar tempat praktik, mengakibatkan ketidakjelasan batas ruang kerja. Bengkel praktek tersebut memuat banyak mesin yaitu mesin bubut, mesin frais, mesin las, mesin gerinda, dll.

Selain itu, berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan siswa didapatkan bahwasanya saat praktik pemesinan ditemukan ada beberapa siswa yang budaya kerjanya kurang maksimal. Budaya kerja praktik antara siswa satu dengan yang lain tidaklah sama yang mengakibatkan hasil yang diperoleh siswa juga tidak sama. Hal itu dilihat dari siswa yang datang terlambat saat praktik, tidak membawa wearpack lengkap, ribut sendiri saat praktik berlangsung, meninggalkan pekerjaannya, tidak memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), mengabaikan konsep 5R (Resik, Ringkas, Rapi, Rajin, dan Rawat), dan lain sebagainya.

Guru yang mendidik di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo dalam mata pelajaran praktik pemesinan bubut masih kurang dalam pengawasan dan ketegasan dalam menanamkan budaya kerja pada kegiatan praktik. Pengawasan dari guru yang kurang menyebabkan siswa tidak maksimal mengerjakan tugasnya sehingga berhubungan terhadap hasil akhir belajar siswa.

Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan terdapat faktor yang dapat berhubungan terhadap prestasi belajar siswa yang terfokus pada lingkungan fisik bengkel dan budaya kerja. Sehingga penelitian ini membahas seberapa besar hubungan faktor-faktor tersebut terhadap prestasi belajar praktik pemesinan bubut siswa.

B. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) mengetahui hubungan lingkungan fisik bengkel terhadap prestasi belajar praktik pemesinan bubut siswa;
- 2) mengetahui hubungan budaya kerja siswa terhadap prestasi belajar praktik pemesinan bubut siswa;
- 3) mengetahui hubungan lingkungan fisik bengkel dan budaya kerja terhadap prestasi belajar praktik pemesinan bubut siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Sedangkan, untuk metode penelitian menggunakan metode penelitian *ex-post facto*. Penelitian dilakukan pada lingkungan SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Populasinya merupakan siswa kelas XI jurusan Teknik Pemesinan (TP) SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo sejumlah 157 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 79 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*

Penelitian ini terdapat dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas dalam penelitian ini adalah hubungan lingkungan fisik bengkel (X_1) dan Budaya kerja (X_2), Sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar praktik pemesinan bubut (Y)

Metode angket dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini.. Metode angket digunakan memperoleh data lingkungan fisik bengkel dan budaya kerja. Sedangkan untuk metode dokumantasi digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi prestasi belajar praktik pemesinan bubut pada dokumen yang telah ada. Instrumen

pada penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban dalam 4 kategori yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju.

Instrumen penelitian perlu memenuhi syarat yaitu valid dan reliabel. Uji validitas instrumen bertujuan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan digunakan pada penelitian. rumus *product moment* dai person sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

dimana :

N = Jumlah responden

X = skor responden pada butir

Y = skor responden pada total responden

Butir instrumen dapat dikatakan valid jika nilai r_{hitung} dari X dan Y lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%

Istrumen dikatakan reliabel jika digunakan beberapa kali dalam mengukur obyek yang sama, tetap dihasilkan data yang sama (Sugiyono 2015: 173). Untuk menghitung reliabilitas pada instrumen penelitian ini menggunakan *Alfa Cronbach* yang mempunyai rumus seperti berikut:

$$r_{xy} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right]$$

dimana :

r_{xy} = Reliabilitas pada instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_t^2$ = Jumlah varians pada butir

ΣS_t^2 = varians total

jika hasil $r_{11} > 0,60$ maka kuisisioner dinyatakan reliabel atau konsisiten.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Maka dari itu sbelum dilakukan analisis, dilakukan pengujian persyaratan analisis data yaitu uji normalitas (menggunakan uji kolmogorov smirnov, Apabila signifikansi di bawah 0,05 bermakna data tersebut berdistribus tidak normal); uji linearitas (Jika nilai signifikansi di atas 0,05 berarti antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier); uji multikolinieritas (jika nilai *VIF* kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas); uji heteroskedastisitas (jika signifikansi < 5% (0,05) maka terjadi heteroskedastisitas) dan uji autokorelasi (jika d terletak antara dU dan 4-dU maka tidak terdapat autokorelasi) Pengujian tersebut menggun akan program komputer *IBM SPSS Statistic* 23.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas yang pertama yakni hubungan lingkungan fisik bengkel (X_1) terhadap hasil belajar praktik pemesinan bubut siswa (Y) variabel bebas kedua hubungan budaya kerja (X_2) terhadap hasil belajar praktik pemesinan bubut (Y), serta hubungan variabel lingkungan fisik bengkel dan budaya kerja bersama sama terhadap hasil belajar praktik pemesinan bubut (Y).

Rumus persamaan regresi untuk uji hipotesis pertama dan kedua adalah sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

a = Bilangan konstanta

b = koefisien regresi

X = subyek pada avariabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Sedangkan untuk rumus persamaan regresi uji hipotesis ketiga adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

a = Bilangan konstanta

X_1 = Variabel X_1

X_2 = Variabel X_2

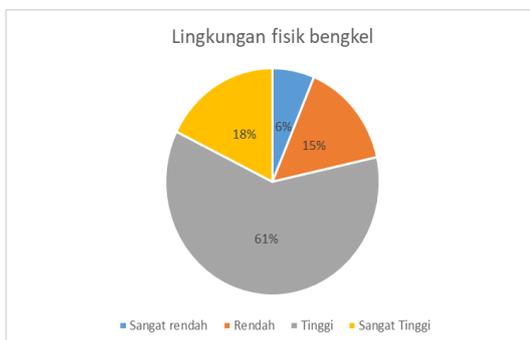
b_1 = Koefisien prediktor X_1

b_2 = Koefisien prediktor X_2
(Sugiyono 2017:261)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

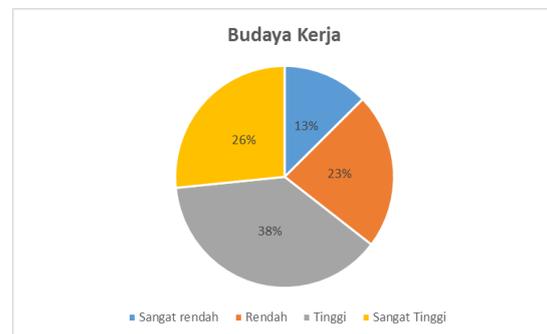
Data variabel lingkungan fisik bengkel didapatkan dari kuesioner dengan 16 item pertanyaan bahwa dari 79 siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo mempunyai kecenderungan dalam memberikan penilaian lingkungan fisik bengkel dengan kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa (6,3%), kategori rendah sebanyak 12 siswa (15,2%), kategori tinggi sebanyak 48 siswa (60,8%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 14 siswa (17,7%). Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi kecenderungan variabel lingkungan fisik bengkel dapat dilihat di gambar 1.



Gambar 1. Kecenderungan Lingkungan fisik Bengkel

Data variabel budaya kerja didapatkan dengan kuisisioner dengan 15 item pertanyaan dan diketahui bahwa dari 79 siswa di SMK Muhammadiyah 1

Gondangrejo mempunyai kecenderungan dalam memberikan penilaian budaya kerja dengan kategori sangat rendah sebanyak 10 siswa (12,7%), kategori rendah sebanyak 18 siswa (22,8%), kategori tinggi sebanyak 30 siswa (38%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 21 siswa (26,5%). Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi kecenderungan variabel budaya kerja dapat dilihat di gambar 2.



Gambar 2. Kecenderungan Budaya Kerja

Data dari variabel hasil belajar praktik pemesinan bubut didapatkan dari nilai raport mata pelajaran teknik pemesinan bubut pada semester genap kelas XI. Dari 79 siswa SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo diketahui mempunyai kecenderungan dalam hasil belajar praktik pemesinan bubut siswa dengan kategori sangat rendah sebanyak 30 siswa (38%), kategori rendah sebanyak 10 siswa (12,6%), kategori tinggi sebanyak 24 siswa (30,4%), dan kategori sangat tinggi

sebanyak 15 siswa (19%). Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi kecenderungan variabel hasil belajar praktik dapat dilihat di gambar 3.



Gambar 3. Kecenderungan Hasil Belajar

Pengujian prasyarat analisis

Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa variabel lingkungan fisik bengkel 0,200, variabel budaya kerja 0,200, dan hasil belajar praktik pemesinan bubut 0,200. Dari hasil tersebut diketahui bahwa residual dari masing-masing variabel lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing model regresi sudah berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan pengujian dengan model regresi.

Hasil dari uji linieritas memunjukkan variabel lingkungan fisik bengkel sebesar 0,468 dan variabel budaya kerja 0,706. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa semua nilai sig linearity lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara

variable lingkungan fisik bengkel dan budaya kerja linear dengan hasil belajar praktik pemesinan.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance VIF pada masing-masing variable yaitu 2,425 dan nilai tolerance sebesar 0,412. Nilai VIF tersebut kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Sehingga disimpulkan bahwa antara variable bebas (lingkungan fisik bengkel dengan budaya kerja) tidak terdapat multikolinieritas. Jadi data tersebut memenuhi persyaratan pengujian regresi berganda.

Hasil dari perhitungan uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel lingkungan fisik bengkel sebesar 0,085 dan variabel budaya kerja sebesar 0,250. Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi (0,05), sehingga disimpulkan bahwa masing-masing variable bebas (lingkungan fisik bengkel dengan budaya kerja) dengan variable terikat (hasil belajar praktik pemesinan) tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi diketahui nilai durbin watson sebesar 1,884. Nilai tersebut terletak diantara dU (1.68667) dengan 4 - dU (4 - 1.68667= 2.31333) sehingga dapat disimpulkan tidak

terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis

Tabel 1. Hasil uji hipotesis

Sumber	Koef	t hitung	Sig	t tabel	Keterangan
Konstanta	54,088	12,554	0,000		
Lingkungan Fisik Bengkel (X1)	0,262	2,089	0,040	1,991	Ha diterima
Budaya Kerja (X2)	0,264	2,277	0,026	1,991	Ha diterima
F					20,415
Sig					0,000
R ²					0,591

Model regresi dari lingkungan fisik bengkel dengan hasil belajar praktik pemesinan bubut menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,089 nilai t tersebut lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,991 sehingga Ha diterima yang artinya bahwa lingkungan fisik bengkel mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar praktik pemesinan bubut pada siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Dari pengujian juga didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,262 dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = 54,088 + 0,262x_1$$

Dimana Y merupakan hasil belajar praktik pemesinan bubut dan X1 adalah lingkungan fisik bengkel. Nilai koefisien regresi sebesar 0,262 yang menunjukkan nilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan fisik bengkel

berhubungan positif terhadap hasil belajar praktik pemesinan bubut pada siswa. Dan hubungan lingkungan fisik bengkel dengan hasil belajar praktik pemesinan bubut adalah hubungan yang searah/positif yang berarti semakin baik lingkungan fisik bengkel maka akan semakin baik pula hasil belajar praktik pemesinan bubut siswa. Dari persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel lingkungan fisik bengkel, maka hasil belajar praktik pemesinan bubut siswa akan meningkat sebesar 0,262.

Lingkungan fisik bengkel memberikan kontribusi terhadap hasil belajar praktik pemesinan bubut. Lingkungan fisik bengkel terdiri dari lima indikator yaitu penerangan/pencahayaan, panas, kebisingan dan getaran, warna, serta ruang praktik. Kelima hal ini harus diatur sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga nanti akan didapatkan lingkungan fisik bengkel yang baik lagi nyaman. Karena dengan lingkungan fisik bengkel yang bagus serta nyaman, maka siswa akan merasa senang saat belajar praktik pemesinan bubut. Lingkungan fisik bengkel yang bagus, akan mendorong motivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar khususnya dalam

praktik pemesinan. Jika siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar, maka tentunya hasil belajar siswa dalam praktik pemesinan akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya dalam praktik pemesinan bubut di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo dihubungkan oleh lingkungan fisik bengkel praktik pemesinan bubut yang terdapat di sekolah.

Pengujian variabel budaya kerja terhadap hasil belajar praktik pemesinan bubut pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo dengan menggunakan pengujian regresi menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,277. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,991 sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel budaya kerja mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar praktik pemesinan bubut pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Selain itu, pada pengujian regresi didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,264 sehingga persamaan regresi yang terbuat adalah sebagai berikut:

$$y = 54,088 + 0,264x_1$$

Dengan Y adalah lingkungan fisik bengkel dan X_2 adalah budaya kerja

siswa saat praktik pemesinan bubut di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Nilai koefisien regresi sebesar 0,264 menunjukkan arah hubungan yang positif, hal ini berarti semakin baik budaya kerja maka hasil belajar praktik pemesinan bubut siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo juga akan semakin meningkat. Selain itu, dari persamaan regresi diatas juga dapat diketahui bahwa setiap kenaikan satu satuan dari budaya kerja maka hasil belajar praktik pemesinan bubut siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo juga akan meningkat sebesar 0,264.

Budaya kerja merupakan kebiasaan yang dilakukan siswa maupun guru saat praktik pemesinan bubut. Budaya kerja akan menentukan hasil belajar praktik pemesinan bubut. Dengan adanya budaya kerja yang baik maka hasil belajar praktik pemesinan bubut siswa juga akan meningkat. Karena pada dasarnya, saat praktik pemesinan bubut diharuskan siswa mempunyai kebiasaan dan perilaku yang sesuai dengan aturan yang ada demi keselamatan para siswa itu sendiri. jika siswa tidak mengikuti aturan yang ada, tentu akan membahayakan diri sendiri dan orang lain. Maka dari itu, setiap siswa dituntut untuk memiliki budaya kerja yang baik

agar dapat meningkatkan hasil belajar praktik pemesinan bu but di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo.

Hubungan lingkungan fisik bengkel dan budaya kerja terhadap hasil belajar praktik pemesinan bubut di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo diuji dengan analisis regresi berganda dikarenakan terdapat dua variabel bebas dalam pengujian ini. Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan nilai F sebesar 20,415 lebih besar dari F tabel sebesar 3,12 artinya bahwa secara bersama-sama variable lingkungan fisik bengkel dan budaya kerja memberikan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar praktik pemesinan siswa di SMK Muh 1 Gondangrejo

Persamaan regresi yang terbentuk dari lingkungan fisik bengkel dan budaya kerja terhadap hasil belajar praktik pemesinan adalah sebagai berikut:

$$Y = 54,088 + 0,262 X_1 + 0,264 X_2$$

Dengan Y sebagai hasil belajar praktik pemesinan bubut siswa, X1 sebagai lingkungan fisik bengkel, dan X2 sebagai budaya kerja. Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi pada variabel lingkungan fisik bengkel sebesar 0,262 yang artinya bahwa hubungan yang ditunjukkan oleh lingkungan fisik bengkel

terhadap hasil belajar praktik pemesinan bubut siswa adalah hubungan yang positif. Semakin baik lingkungan fisik bengkel maka hasil belajar praktik pemesinan bubut siswa akan meningkat. Jika lingkungan fisik bengkel meningkat satu satuan dan budaya kerja konstan maka hasil belajar praktik pemesinan bubut siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo akan meningkat sebesar 0,262.

Sedangkan nilai koefisien regresi pada budaya kerja sebesar 0,264 menunjukkan hubungan yang positif terhadap hasil belajar praktik pemesinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Godangrejo. Artinya bahwa semakin baik budaya kerja siswa maka hasil belajar praktik pemesinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo juga akan semakin meningkat. Jika budaya kerja meningkat satu satuan dan lingkungan fisik bengkel konstan maka hasil belajar praktik pemesinan bubut siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo akan meningkat sebesar 0,264.

Dan berdasarkan hasil regresi berganda, didapatkan nilai R square (Koefisien deteminasi) sebesar 0,349. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar praktik pemesinan bubut siswa di SMK

Muhammadiyah 1 Gondangrejo dipengaruhi oleh lingkungan fisik bengkel dan budaya kerja siswa sebesar 34,9 %, sedangkan 65,1% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Sumbangan efektif dan relatif menunjukkan variabel bebas yang paling dominan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini sumbangan efektif pada variabel lingkungan fisik bengkel sebesar 16,6% sedangkan sumbangan efektif pada variabel budaya kerja sebesar 18,3%. Hal ini berarti bahwa variabel lingkungan fisik bengkel memberikan sumbangan sebesar 16,6% dalam mempengaruhi hasil belajar praktik pemesinan bubut siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo, sedangkan variabel budaya kerja memberikan sumbangan sebesar 18,3% dalam mempengaruhi hasil belajar praktik pemesinan bubut siswa di SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo. Variabel budaya kerja memberikan sumbangan efektif lebih besar dari pada peran guru sebesar 18,3 % > 16,6% sehingga variabel budaya kerja perlu untuk diberikan perhatian yang lebih dikarenakan memiliki hubungan yang lebih besar terhadap hasil belajar praktik pemesinan bubut siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasar dari hasil penelitian mengenai hubungan lingkungan fisik bengkel dan budaya kerja terhadap hasil belajar praktik pemesinan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan fisik bengkel memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap hasil belajar praktik pemesinan bubut siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo, dengan nilai t hitung sebesar 2,089 persamaan regresi yang terbentuk serta memberikan sumbangan efektif sebesar 16,6 % terhadap tingginya hasil belajar siswa.
2. Budaya kerja memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap hasil belajar praktik pemesinan bubut siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo, dengan nilai t hitung sebesar 2,277 persamaan regresi yang terbentuk serta memberikan sumbangan efektif sebesar 18,3 % terhadap tingginya hasil belajar siswa.
3. Lingkungan fisik bengkel dan budaya kerja memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap hasil belajar praktik pemesinan bubut siswa kelas XI SMK

Muhammadiyah 1 Gondangrejo dengan nilai F hitung sebesar 20,415 dan persamaan regresi yang terbentuk serta memberikan sumbangan efektif sebesar 34,9 % terhadap tingginya hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbozo, G. K., Owusu, I. K., Mabel, A., & Atakora, Y. B., (2017). Effect of the Work Environment on Job Satisfaction: Evidence from Banking Sector in Ghana. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*. Diperoleh februari 2019, dari <http://www.sciencepublishinggroup.com/j/jhrm>
- Ahyari, Agus. (2003). *Manajemen Produksi*. Yogyakarta : BPFE
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baharuddin, F. R., & Palerangi, A. M. (2017). Analisis Ergonomi Lingkungan Fisik Bengkel Kerja Program Keahlian Teknik Permesinan SMK di Kota Makassar. *Teknologi* Volume 17 No. 1 Oktober 2017. Diperoleh Februari 201499, dari <https://ojs.unm.ac.id/>
- Dayakisni, Tri. (2008). *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM Press.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok : Rajawali Pers.
- Ghufon, A., Suwarna, Sudiyanto, Sunarto, S., Andayani, S., Setiadi, B. R., & Ismara, I. (2019). *Modernisasi Bengkel Laboratorium Kejuruan Abad 21*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Godam (2015), Arti definisi budaya kerja. <http://www.organisasi.org/1970/01/arti-definisi-pengertian-budaya-kerja-dan-tujuan-manfaat-penerapannya-pada-lingkungan-sekitar.html>
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi.
- Hartanto, S., Lubis, S., & Rizal, F (2017). Need And Analysis Of Soft Skills For Students Of The Mechanical Engineering Department Of Vocational High School. *International Journal of GEOMATE*, Februari 2017, Vol. 12, Issue 30. Diperoleh Februari 2019, dari <http://dx.doi.org/10.21660/2017.30.TVET017>
- Junaidi, A., & Suwito, D. (2017). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kelayakan Bengkel Terhadap Hasil Belajar Praktik Mesin Bubut Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK PGRI 4 Surabaya. *JPTM*. Volume 05 Nomor 01 Tahun 2016, 115-122. Diperoleh Februari 2019.
- Kompri. (2015). *Motivasi pembelajaran: perspektif guru dan siswa*. Bandung: Rosda.
- Kuswana, W. R. (2017). *Ergonomi dan K3*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mujib ridwan. 2015, *Pengertian Kerja Menurut Para Ahli*. <http://walangkopo99.blogspot.com/2015/05/pengertian-kerja-menurut-para-ahli.html>
- Ndraha, Talizinduhu. (2005). *Teori Budaya Organisasi*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Nepal, B. (2018). *Relationship Among School's Infrastructure Facilities*,

- Learning Environment And Student's Outcome. *International Journal for Research in Social Science and Humanities Research*. Diperoleh Februari 2019, dari <https://www.researchgate.net/publication/326539338>
- Nugraha, H., & Ambiyar. (2018). Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* Volume 18 Number 2, 2018. Diperoleh Februari 2019, dari invotek.ppj.unp.ac.id
- Okafor, C. A., Maina, J. J., Stephen, H., & Ohambele, C. C. (2016). Impact of School Environments on Academic Performance: Feedback from Senior Secondary School Students. *21st Century Human Habitat: Issues, Sustainability and Development*. Diakses Februari 2019, dari <https://www.researchgate.net/publication/319505462>
- Rifma, Rusdinal, & Meizatri, R. (2018). Vocational high school culture. *Journal of Educational and Learning Studies*. Vol.1, No.1, 2018, pp. 23-28. Diperoleh Februari 2019, dari <https://10.32698/0192>
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS VS LISREL*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sedarmayanty, H. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Mandar Maju
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sutopo, Y., & Slamet, A. (2017). *Statistika Inferensial*. Yogyakarta: Andi
- Suyanta, Darmono, Prianto, E., Brams, W. S., Marrwati, Wardoyo, S., & Kusni, S. (2018). *Desain Pengembangan Fasilitas Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Warsito. (2015). *Antopologi Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Yunus, A. (2016). *Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel Las Dan Motivasi Belajar Praktik Terhadap Prestasi Peserta Didik Pada Praktik Kerja Las Dasar Di Smk Nasional Berbah Sleman Yogyakarta*. Skripsi. UNY, Yogyakarta.